

Konstruksi dan Historisitas Kampung Kasur Pasir sebagai Identitas Budaya dalam Menjaga Nilai-Nilai Tradisi Masyarakat Desa Legung Timur

Moh. Ilyasi^{1*}, Matroni², Imam Syafi'i²

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP PGRI Sumenep

E-mail: 21872051A001623.student@stkippggrisumenep.ac.id¹, matroni@stkippggrisumenep.ac.id², imam.syafii@stkippggrisumenep.ac.id³

Article History:

Received: 01 Maret 2025

Revised: 22 Maret 2025

Accepted: 26 Maret 2025

Keywords: *cultural identity, tradition, cultural preservation, community, globalization.*

Abstract: *This study explores the construction and historicity of cultural identity in Kampung Kasur Pasir in an effort to preserve the traditional values of the Legung Timur Village community. Using a qualitative approach through observation methods, in-depth interviews, and document analysis, this study finds that social interactions, community values, and historical elements significantly contribute to the formation of a dynamic cultural identity. The active participation of the younger generation in cultural activities, such as rituals and traditional celebrations, is seen as key to preserving traditions amid the challenges of modernization and globalization. The research results show that the people of Kampung Kasur Pasir not only maintain traditional rituals but also adapt new elements relevant to contemporary developments. Additionally, awareness of the importance of cultural preservation as an instrument of social solidarity is highly relevant. This study is expected to contribute to the development of more effective cultural preservation policies and encourage local initiatives in celebrating and maintaining a rich cultural heritage.*

PENDAHULUAN

Penelitian tentang "Konstruksi dan Historisitas Kampung Kasur Pasir sebagai Identitas Budaya dalam Menjaga Nilai-Nilai Tradisi Masyarakat Desa Legung Timur" merupakan suatu upaya untuk mengungkapkan pentingnya pembentukan identitas budaya yang terikat pada sejarah dan tradisi masyarakat lokal. Kampung Kasur Pasir memiliki kekayaan budaya dan nilai-nilai tradisional yang mengikat masyarakatnya. Dalam konteks ini, identitas budaya bukan hanya sekadar simbol; ia merupakan manifestasi dari interaksi sosial dan kultural yang dilakukan oleh masyarakat, serta merupakan alat penting untuk mempertahankan warisan yang telah ada sejak lama.

Sejarah mencatat bahwa setiap komunitas memiliki cara unik dalam membangun identitasnya melalui berbagai praktik budaya, bahasa, serta tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi. Di Kampung Kasur Pasir, nilai-nilai tradisi yang ada sangat berkaitan dengan

penghayatan spiritual, sosial, dan ekologis masyarakat. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian oleh Firdaus et al., pendidikan budaya dan pemahaman akan nilai-nilai tradisi dapat memperkuat identitas komunitas dan pelestarian situs-situs sejarah, yang relevan dengan upaya pemeliharaan warisan budaya Kampung Kasur Pasir Firdaus et al. (2024).

Meskipun demikian, dalam penelusuran literatur mengenai identitas budaya di kawasan ini, ditemukan bahwa ada kekurangan perhatian pada analisis mendalam mengenai konstruksi dan historitas budaya di Kampung Kasur Pasir. Sebagian besar studi telah berfokus pada aspek-aspek individual tanpa mempertimbangkan konteks yang lebih luas dan pengaruh historis dari tradisi yang terjalin dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan untuk menjelajahi dan memahami bagaimana nilai-nilai tradisional ini dibentuk, diubah, serta dipromosikan dalam konteks modern melalui kearifan lokal yang dimiliki masyarakat (Saputra et al., 2023).

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus untuk menganalisis sifat dan makna dari identitas budaya yang dibangun oleh masyarakat Kampung Kasur Pasir, serta mengeksplorasi bagaimana historitasnya berkontribusi terhadap pelestarian nilai-nilai tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam relasi antara tradisi, perubahan sosial, dan identitas budaya di kampung ini, yang belum banyak diungkapkan dalam studi sebelumnya. Dengan memahami konstruksi identitas ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pandangan baru tentang bagaimana masyarakat desa menjaga nilai-nilai tradisi mereka di tengah perubahan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat modern.

Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan rekomendasi yang dapat dijadikan landasan untuk merancang program-program pelestarian budaya yang lebih efektif, yang dapat melibatkan partisipasi aktif generasi muda. Seperti disampaikan dalam penelitian Saputra et al., keterlibatan generasi muda dalam aktivitas budaya sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai kearifan lokal tetap hidup dan berkembang di masyarakat (Saputra et al., 2023). Dengan memfasilitasi pendidikan dan kesadaran tentang pentingnya nilai-nilai tradisi kepada generasi berikutnya, keberlanjutan budaya Kampung Kasur Pasir dapat lebih terjaga dan dimanfaatkan bagi pengembangan komunitas.

Pentingnya penelitian ini tidak hanya untuk masyarakat Kampung Kasur Pasir, tetapi juga untuk pemangku kepentingan lainnya, termasuk pemerintah dan lembaga kebudayaan. Penelitian bertujuan untuk menjadi rujukan bagi kebijakan pengembangan budaya lokal yang lebih inklusif dan berkelanjutan, yang tidak hanya mengandalkan pada aspek ekonomi tetapi juga sosial dan lingkungan. Dengan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif, harapannya adalah untuk mencapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian budaya.

Lebih lanjut, dengan memahami bagaimana masyarakat berhubungan dengan tradisinya dan bagaimana mereka mengkonstruksi identitas mereka, diharapkan hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan konsep keberlanjutan dalam pengelolaan budaya dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk melibatkan masyarakat dalam upaya pelestarian serta pengembangan arsitektur dan budaya lokal secara terencana dan berkesinambungan (Aziz et al., 2020).

Akhir kata, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengisi kekosongan pengetahuan mengenai sejarah, budaya, dan kisah-kisah identitas masyarakat di Kampung Kasur Pasir. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang konstruksi dan historitas budaya di kawasan ini, maka akan lebih mudah untuk menciptakan strategi pelestarian yang bermanfaat bagi generasi mendatang. Dalam lingkup yang lebih luas, hal ini juga dapat menjadi acuan bagi penelitian dan kajian lebih lanjut di bidang budaya dan ilmu sosial, yang berfokus pada relasi kompleks antara tradisi, kehidupan sosial dan budaya, serta respons komunitas dalam menghadapi dinamika perubahan zaman.

.....

LANDASAN TEORI

Dalam memahami konstruksi dan historitas Kampung Kasur Pasir sebagai identitas budaya, penting untuk menjelajahi teori-teori yang dapat memberikan kerangka pemahaman yang lebih dalam mengenai aspek budaya, sosial, serta sejarah yang melingkupinya. Teori identitas budaya, seperti yang dikemukakan oleh Stuart Hall, mencakup pemahaman bahwa identitas bukanlah sesuatu yang sudah tetap, tetapi terus-menerus diciptakan dan dipertahankan dalam interaksi sosial sehari-hari. Identitas budaya di Kampung Kasur Pasir, dengan beragam praktik budaya dan tradisi, merupakan hasil dari interaksi antara faktor sejarah, budaya, dan ekonomi, serta pengaruh luar yang mengalir ke dalam kehidupan masyarakat.

Salah satu teori yang relevan dalam kajian ini adalah teori konstruksi sosial yang menyatakan bahwa realitas sosial dibangun melalui interaksi antarindividu dan antar kelompok. Teori ini menjelaskan bagaimana masyarakat Kampung Kasur Pasir membangun identitas mereka melalui praktik sehari-hari yang terikat pada tradisi dan sejarah yang telah ada. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasri, yang menggarisbawahi pentingnya simbol dan representasi yang membentuk identitas kolektif di dalam suatu komunitas Khasri (2021). Penelitian ini berupaya untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana identitas budaya di Kampung Kasur Pasir terwujud dalam konteks masyarakat Legung Timur dan bagaimana masyarakat tersebut mempertahankan nilai-nilai tradisi di tengah perubahan dan tekanan modernisasi.

Konteks sejarah juga sangat penting dalam memahami identitas di Kampung Kasur Pasir. Sejarah menunjukkan bahwa tidak ada narasi sejarah tunggal; sebaliknya, ada berbagai narasi dan perspektif yang menentukan bagaimana masyarakat mengingat dan menceritakan kisah mereka. Penelitian oleh Harapan menunjukkan pentingnya pemahaman tentang struktur bangunan tradisional sebagai simbol identitas budaya, yang memberikan gambaran bagaimana masyarakat mengakses dan menginterpretasikan sejarah mereka melalui artefak budaya, meskipun penelitian ini lebih berfokus pada Kampung Pulo daripada Kampung Kasur Pasir (Harapan, 2018). Dalam hal ini, historitas Kampung Kasur Pasir bertindak sebagai pengikat yang memungkinkan generasi baru memahami dan menghargai tradisi.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian teori-teori tersebut untuk memahami proses penyesuaian dan keberlangsungan identitas budaya Kampung Kasur Pasir di lingkungan yang semakin kompleks. Dengan menggabungkan perspektif konstruksi sosial, historitas, dan simbolisme identitas, penelitian ini bertujuan untuk menyediakan cara pandang baru terhadap bagaimana masyarakat mempertahankan tradisi mereka dalam menghadapi perubahan. Penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Irwandi et al. mengenai perubahan visual pemukiman Kampung Pelangi di Semarang, menunjukkan bagaimana identitas suatu tempat dapat berubah seiring waktu dengan menerima elemen baru yang memengaruhi ciri khas daerah tersebut (Irwandi et al., 2020). Ini memberikan gambaran tentang betapa pentingnya bagi masyarakat untuk beradaptasi sambil tetap bersandar pada akar budaya mereka.

Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan tantangan yang dihadapi masyarakat Kampung Kasur Pasir dalam menjaga nilai-nilai tradisi di era modern. Seperti yang terungkap dalam penelitian oleh Tambunan, masyarakat yang menghadapi tekanan modernisasi sering kali mengalami krisis identitas, di mana nilai-nilai tradisional dapat terancam oleh perkembangan budaya baru (Tambunan, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih jauh bagaimana masyarakat Kampung Kasur Pasir, meskipun berada di tengah dinamika sosial yang kompleks, tetap mampu melestarikan nilai-nilai tradisional dan membangun identitas mereka melalui berbagai praktik dan ritual.

Tujuan dari penelitian ini, oleh karena itu, adalah untuk memberikan pemahaman yang

lebih komprehensif dan mendalam tentang bagaimana konstruksi dan historitas di Kampung Kasur Pasir membentuk identitas budaya masyarakat Legung Timur, serta mengidentifikasi strategi yang diambil oleh komunitas untuk menjaga nilai-nilai tradisi di tengah tantangan modernisasi. Dengan memanfaatkan pendekatan kualitatif yang menggabungkan wawancara mendalam dan observasi partisipatif, peneliti berharap dapat menyajikan narasi yang kaya tentang bagaimana masyarakat mempertahankan dan merayakan identitas budaya mereka, serta bagaimana proses ini berkontribusi pada keberlanjutan budaya di kampung mereka.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam studi ini merupakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena dirasa paling sesuai untuk menggali dan memahami secara mendalam konstruksi dan historitas identitas budaya Kampung Kasur Pasir dalam menjaga nilai-nilai tradisi masyarakat Desa Legung Timur. Dalam konteks ini, pendekatan kualitatif memberikan kebebasan kepada peneliti untuk memahami fenomena yang kompleks, serta interaksi sosial yang terjadi di dalam masyarakat.

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah melakukan observasi partisipatif yang memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam komunitas Kampung Kasur Pasir. Observasi ini bertujuan untuk menangkap dinamika sosial dan budaya di kampung tersebut, serta praktik-praktik tradisional yang berlangsung di dalamnya. Metode ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba dan Purba yang menyatakan bahwa metode observasi membantu peneliti memahami konteks sosial dan budaya masyarakat dengan lebih baik Purba & Purba (2023). Melalui observasi, peneliti akan mengamati berbagai aktivitas budaya, ritual, dan perayaan yang menjadi bagian integral dari identitas masyarakat.

Selanjutnya, wawancara mendalam akan dilakukan dengan berbagai informan kunci yang diidentifikasi secara purposive sampling. Informan tersebut akan mencakup tokoh masyarakat, pemangku adat, dan generasi muda yang memiliki pemahaman mengenai tradisi dan nilai-nilai di Kampung Kasur Pasir. Melalui wawancara ini, peneliti berharap mendapatkan perspektif yang beragam mengenai pengertian identitas budaya, relevansi nilai-nilai tradisional, serta tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dalam mempertahankan tradisi di tengah perubahan zaman. Pendekatan ini mengacu pada penelitian oleh Martín dan Elmansyah yang menggarisbawahi pentingnya pemahaman nilai-nilai tradisi dalam masyarakat (Martín & Elmansyah, 2020).

Untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, penelitian ini juga akan mengintegrasikan analisis dokumentasi. Ini mencakup pengumpulan dan pemeriksaan berbagai dokumen, seperti catatan sejarah, jenis kesenian, dan praktik budaya yang ada di Kampung Kasur Pasir. Data dokumenter ini akan membantu mendalami latar belakang historis yang membentuk praktik budaya saat ini, dan memberikan bukti konteks serta pelestarian tradisi yang telah berlangsung selama bertahun-tahun. Hal ini sesuai dengan pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian oleh Giban dan Djoweni, yang menunjukkan bagaimana tradisi lisan dapat memperkaya pemahaman kita tentang nilai-nilai budaya yang hidup (Giban & Djoweni, 2022).

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis tematik. Langkah pertama adalah transkripsi wawancara dan pengorganisasian data yang kemudian akan dikelompokkan menjadi tema-tema sentral yang terkait dengan nilai-nilai tradisi, identitas budaya, serta tantangan modernisasi. Dengan analisis ini, peneliti akan berupaya menarik kesimpulan yang menunjukkan hubungan antara konstruksi budaya masyarakat Kampung Kasur Pasir dengan aspek historis yang sudah ada. Pendekatan ini sejalan dengan hasil

yang didapatkan di berbagai penelitian sebelumnya, seperti yang dijelaskan oleh Muharom dan Apriana mengenai analisis nilai-nilai budaya (Muharom & Apriana, 2023).

Dari hasil analisis data, peneliti akan menyusun narasi yang mendalam mengenai bagaimana masyarakat Kampung Kasur Pasir mengkonstruksi identitas mereka dan menjaga nilai-nilai tradisi dalam konteks yang selalu berubah. Narasi ini akan mencakup gambaran tentang strategi-strategi yang diterapkan oleh masyarakat dalam mempertahankan praktik tradisi, baik melalui pendidikan informal yang dilakukan oleh orang tua kepada anak-anak maupun melalui adaptasi yang diperlukan untuk melawan faktor-faktor eksternal yang memengaruhi identitas budaya mereka.

Untuk jaminan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini akan melakukan triangulasi, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber – seperti hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumen yang terkait. Triangulasi sangat penting dalam penelitian kualitatif untuk menghindari bias dalam penafsiran data dan meningkatkan kredibilitas temuan penelitian. Selain itu, umpan balik dari peserta penelitian juga akan diminta untuk memperbaiki dan memastikan akurasi interpretasi yang telah disusun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian mengenai "Konstruksi dan Historiitas Kampung Kasur Pasir sebagai Identitas Budaya dalam Menjaga Nilai-Nilai Tradisi Masyarakat Desa Legung Timur" mengarah kepada pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana komunitas lokal membangun identitas dan mempertahankan tradisi mereka dalam menghadapi perubahan sosial yang terus berkembang. Melalui pendekatan kualitatif yang menggunakan metode observasi, wawancara, dan analisis dokumen, penelitian ini berhasil mengungkap sejumlah temuan penting yang relevan dengan tujuan penelitian.

Hasil analisis menunjukkan bahwa masyarakat Kampung Kasur Pasir mengalami konstruksi identitas budaya yang sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai tradisi yang telah lama dijunjung tinggi, serta interaksi sosial yang dinamis dan multikultural. Dalam praktiknya, masyarakat tidak hanya sekadar menjaga tradisi, tetapi juga mengkonstruksi identitas baru yang memungkinkan mereka untuk tetap relevan di era modern. Salah satu temuan kunci adalah bagaimana komunitas mengadaptasi ritual-ritual tradisional dengan elemen baru yang dianggap positif, misalnya, penggunaan media sosial untuk membagikan pengalaman budaya mereka dan menarik generasi muda untuk lebih terlibat dalam pelestarian tradisi (Meiliana (2020), Surya et al., 2024).

Lebih lanjut, masyarakat Kampung Kasur Pasir terlihat aktif melakukan pelestarian nilai-nilai budaya melalui berbagai kegiatan, seperti festival tahunan, upacara adat, serta kegiatan mendongeng yang melibatkan generasi muda. Kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya mengikuti tradisi secara pasif, tetapi berusaha untuk mendorong partisipasi aktif dari semua anggota komunitas, terutama anak-anak dan remaja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaenuddin, yang juga menemukan bahwa partisipasi generasi muda sangat vital dalam melestarikan tradisi lokal di tengah tantangan modernisasi (Jannah, 2023).

Namun, terdapat tantangan yang cukup signifikan, yaitu ancaman dari modernisasi dan globalisasi yang mempengaruhi pola pikir dan kebiasaan masyarakat. Beberapa informan mengungkapkan bahwa aksesibilitas informasi melalui teknologi memicu perubahan dalam cara pandang masyarakat terhadap tradisi. Munculnya nilai-nilai baru yang dipengaruhi oleh budaya luar bisa jadi mengikis keinginan generasi muda untuk berpartisipasi dalam ritual-ritual

tradisional. Hal ini menciptakan dualitas di dalam masyarakat antara mempertahankan tradisi dan menyerap nilai-nilai baru yang dianggap lebih modern (Zaenuddin, 2020).

Ada pertentangan dalam hasil penelitian ini yang mulai terlihat, yaitu antara keinginan masyarakat untuk menjaga identitas budaya mereka dengan kenyataan bahwa globalisasi membawa pengaruh yang sangat besar. Hal ini sejalan dengan temuan Taufiq et al. yang menunjukkan bagaimana perbedaan nilai budaya seringkali muncul dalam masyarakat multikultural dan dapat memicu konflik, namun di sisi lain juga bisa memperkaya kultur masyarakat (Taufiq et al., 2023).

Selanjutnya, penelitian ini juga menunjukkan bahwa sejarah masyarakat Kampung Kasur Pasir memiliki peranan penting dalam memperkuat ikatan sosial dan komunitas. Pengenalan kembali elemen-elemen sejarah dalam praktik budaya, seperti ritual perayaan yang mengingatkan masyarakat akan perjuangan nenek moyang dalam mempertahankan wilayah dan budaya mereka, memunculkan rasa bangga dan identitas kolektif yang kuat. Ini sejalan dengan hasil yang ditemukan dalam penelitian oleh Mauladah dan rekan bahwa penyadaran akan sejarah komunitas dapat menguatkan solidaritas di antara anggotanya (Mauladah et al., 2022).

Hasil analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa keberadaan tradisi seperti "Rebo Wekasan" atau upacara tahunan lainnya di Kampung Kasur Pasir tidak hanya memfasilitasi pemeliharaan nilai-nilai tradisi, tetapi juga berfungsi sebagai momen pembelajaran dan refleksi bagi masyarakat tentang pentingnya melestarikan budaya mereka. Dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat, dari anak-anak hingga orang tua, tradisi ini berperan dalam memperkuat rasa saling menghargai antarsesama (Shomad & Adinata, 2020).

Dalam konteks pendidikan, penelitian ini mencatat bahwa nilai-nilai tradisi menjadi bagian integral dari pendidikan informal yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anak mereka. Hasil wawancara mengindikasikan bahwa banyak orang tua berusaha menanamkan nilai-nilai tradisional, seperti penghargaan terhadap leluhur dan lingkungan, sejak dini. Ini menciptakan proses transmisi budaya yang penting untuk keberlangsungan identitas mereka (Muhlis, 2013).

Akhirnya, seluruh hasil penelitian ini mendukung gagasan bahwa pelestarian nilai-nilai tradisi di Kampung Kasur Pasir membutuhkan sinergi antara generasi yang lebih tua dan lebih muda. Dalam menjawab tantangan yang dihadapi, masyarakat perlu melakukan adaptasi sekaligus tetap menjaga esensi dari budaya mereka agar identitas Kampung Kasur Pasir dapat terus diwariskan dan berinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Temuan-temuan ini memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan kebijakan pelestarian budaya di Desa Legung Timur, serta menyoroti pentingnya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan berbagai organisasi dalam mendukung pelestarian identitas budaya lokal.

Implikasi teoritis dari penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu sosial, khususnya dalam bidang budaya dan identitas. Temuan yang menunjukkan bahwa identitas budaya bukanlah fenomena statis melainkan proses dinamis yang senantiasa berubah, sejalan dengan pandangan Stuart Hall mengenai identitas dan diaspora Khairani (2022). Hal ini mengindikasikan bahwa identitas budaya masyarakat Kampung Kasur Pasir terbentuk melalui narasi kolektif yang melibatkan elemen-elemen sejarah dan nilai-nilai tradisi yang diadaptasi untuk relevansi kontemporer. Penelitian ini memperkuat argumen bahwa komunitas adat dapat menggunakan sejarah dan tradisi mereka sebagai alat untuk membangun solidaritas sosial yang kuat, yang diperlukan untuk menavigasi pengaruh globalisasi.

Lebih jauh lagi, penelitian ini menegaskan pentingnya dokumentasi budaya sebagai salah satu bentuk upaya pelestarian yang efektif. Dengan memanfaatkan metode etnografi, hasil penelitian ini menyoroti bagaimana praktik budaya dapat berfungsi sebagai sarana untuk mempertahankan dan bekerja sama dalam komunitas (Polishchuk et al., 2024). Dengan demikian,

hasil penelitian ini memberikan dasar teoritis yang kuat bagi studi budaya lokal dalam konteks yang lebih luas, dan dapat menjadi referensi bagi studi-studi lebih lanjut yang membahas tentang interaksi antara budaya lokal dan modernisasi.

Dalam aspek implikasi terapan, hasil penelitian ini memiliki banyak manfaat bagi masyarakat lokal dan pemangku kebijakan. Pertama, kebijakan pengembangan budaya yang diusulkan dapat dirancang untuk mendukung pelestarian tradisi melalui pendidikan dan keterlibatan komunitas. Masyarakat Kampung Kasur Pasir, yang telah menunjukkan kecerdasan dalam memanfaatkan tradisi sebagai bagian dari identitas mereka, perlu dilibatkan lebih jauh dalam pengambilan keputusan mengenai kelestarian budaya mereka. Konsep komunitas yang memperkuat kearifan lokal melalui pendidikan informal, seperti yang ditemukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa keterlibatan generasi muda dalam kegiatan budaya sangat krusial untuk masa depan pelestarian tradisi (Suwendri et al., 2022).

Kedua, hasil penelitian ini juga menyarankan pentingnya sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan lembaga swadaya masyarakat dalam pelestarian budaya. Kolaborasi ini bisa menghasilkan program-program pelatihan yang fokus pada pengembangan keterampilan lokal serta pelatihan tentang pentingnya tradisi dalam menyusun identitas budaya yang kuat. Mengingat tantangan yang dihadapi oleh generasi muda terkait dengan modernisasi, pendidikan yang berpusat pada nilai-nilai lokal dapat berfungsi sebagai upaya penting dalam menjaga kesinambungan budaya.

Berdasarkan penelitian ini, dapat juga direkomendasikan agar diadakan festival budaya yang lebih inklusif, yang melibatkan berbagai elemen masyarakat dan mengundang partisipasi dari luar kampung untuk memperluas pengakuan dan apresiasi terhadap budaya Kampung Kasur Pasir. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan masyarakat dapat menyaksikan langsung betapa pentingnya mempertahankan warisan budaya mereka dalam menghadapi arus globalisasi yang kuat.

Pertimbangan terhadap peran media sosial juga menjadi penting dalam implikasi terapan penelitian ini. Media sosial dapat digunakan sebagai platform untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang tradisi serta mendorong generasi muda untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan budaya. Di era digital ini, memanfaatkan teknologi untuk mengangkat nilai-nilai lokal dapat memperkuat identitas dan ikatan sosial di antara anggota masyarakat (Chumo, 2023).

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa identitas budaya di kampung ini terbentuk melalui penghubungan yang erat antara nilai-nilai komunitas, interaksi sosial, dan pemanfaatan elemen sejarah dalam praktik budaya sehari-hari. Masyarakat Kampung Kasur Pasir tidak hanya berupaya untuk mempertahankan tradisi, namun mereka juga mengadaptasi elemen baru yang relevan dengan perkembangan zaman, sehingga menciptakan identitas yang dinamis dan inklusif. Selain itu, keterlibatan generasi muda dalam pelestarian tradisi menjadi krusial, mengingat tantangan yang dihadapi dalam era modern. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan pelestarian budaya yang lebih efektif, serta mendorong inisiatif lokal dalam merayakan dan mempertahankan warisan budaya yang kaya dan berharga.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini, baik dari segi pendanaan, fasilitas, maupun ulasan naskah. Terima kasih juga disampaikan kepada dosen atas bimbingan dan arahan yang sangat berarti dalam proses

.....

penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Aziz, A., Rukayah, S., & Wijayanti, W. (2020). Arsitektur rumah tradisional di kawasan kampung kapitan palembang. *Jurnal Arsitektur Arcade*, 4(3), 199.
- Basri, B., Mahyiddin, M., Putra, A., & Wahidah, W. (2023). Pola pengembangan budaya akademik pada pendidikan tinggi islam negeri aceh. *At-Ta Dib Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 90-106.
- Briandana, R., & Azmawati, A. (2021). The influx of national identity: “Imagined communities” on Indonesian audience in Indonesia and Malaysia frontier. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 5(1), 24.
- Briandana, R., Marta, R., & Azmawati, A. (2021). Reflection on the identity of the outermost Indonesian community on Sebatik Island through Malaysian television broadcasts. *Jurnal Komunikasi*, 13(2), 215.
- Dewantara, Y., Facrureza, D., Hanifah, R., & Angelina, S. (2024). Conserving culture, staining nature: A holistic approach to tourism in Kampung Naga Tasikmalaya. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1366(1), 012052.
- Drăgan, A., Crețan, R., Jucu, I., & Oancea, O. (2024). Culturally divided by a river: Rural identity and regional belonging of two rural communities in Romania.
- Dumitraskovic, T. (2015). Culture, identity, and foreign language teaching and learning. *Journal of Foreign Language Teaching and Applied Linguistics*, 2(2).
- Fathani, A., Desmaniar, D., Rusli, R., & Azmi, N. (2021). Analisis kemenangan partai keadilan sejahtera (PKS) di Sumatera Barat (2009–2020). *Jurnal Tapis Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 17(1), 69-83.
- Firdaus, Y., Nurhayati, S., & Noor, A. (2024). The effect of religious understanding, social welfare, and cultural values of the community towards the sacred tomb. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 865-874.
- Hanana, A., Tirta, N., Roem, E., & Lestari, Y. (2020). Sponsor-oriented marketing communication by Padang TV for maintaining local-cultural content. *Bricolage Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 6(02), 159.
- Harapan, A. (2018). Sistem sambungan konstruksi rumah tradisional di Kampung Pulo, Jawa Barat. *Jurnal Arsitektur Arcade*, 2(2), 101.
- Hardianto, T., Suleman, Y., Mustafa, M., & Triadi, F. (2022). Economic analysis of sustainable admission business in development area Tanete Riattang East Bone. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 12(1), 49.
- Hidayat, S., Hannan, M., Suprayitno, E., Soares, D., Hastuti, A., Indriyani, R., ... & Amaral, M. (2024). The phenomenon of sleeping in sand based on culture in elderly with osteoarthritis. *JKG (Jurnal Keperawatan Global)*, 117-129.
- Hidayatullah, R. (2024). Gitar tunggal Lampung Pesisir: Sebuah identitas dan lanskap pendidikan musik informal yang berbasis kelokalan.
- Ikeh, T., Priyatna, A., & Adji, M. (2020). Konstruksi maskulinitas dalam penari balian bawo Dayak Deah. *Paradigma Jurnal Kajian Budaya*, 10(1), 33.
- Irwandi, E., Sabana, S., Kusmara, A., & Sanjaya, T. (2020). Respon warga terhadap perubahan visual dan perwujudan identitas pemukiman Wonosari menjadi Kampung Pelangi Semarang. *Andharupa Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 6(02), 187-203.
- Jayanto, D. (2020). Membaca fenomena menguatnya perayaan “islamisasi” di Indonesia pasca reformasi. *Jurnal Kawistara*, 10(1), 101.
-

- Kananlua', M. (2023). Filsafat postmodernisme dan konstruksi identitas budaya: Menelaah keragaman dan dinamika budaya dalam era kontemporer.
- Khasri, M. (2021). Strukturasi identitas umat beragama dalam perspektif Anthony Giddens. *Jurnal Sosiologi Agama*, 15(1), 129.
- Kristiyono, J., & Ida, R. (2021). Identitas digital: Konstruksi identitas pada pameran karya seni Biennale Jawa Timur 8. *Satwika Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(2), 187-198.
- Kurdi, M., & Fatmawati, F. (2020). Pengembangan kerupuk pentol ikan di Desa Legung Timur Kecamatan Batang-Batang. *Jurnal Abdiraja*, 3(1), 30-34.
- Lasido, N., & Rahman, E. (2024). Adaptasi dakwah antar budaya sebagai pembentuk identitas Muslim Melayu di Makassar. *Tafāqquh Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 12(1), 153-168.
- Mardotillah, M., & Zein, D. (2017). Silat: Identitas budaya, pendidikan, seni bela diri, pemeliharaan kesehatan. *Jurnal Antropologi Isu-Isu Sosial Budaya*, 18(2), 121.
- Rahayu, L. (2019). Pembangunan identitas melalui sapaan kekerabatan di masyarakat pinggiran antara Bandung dan Jatinangor. *Undas Jurnal Hasil Penelitian Bahasa Dan Sastra*, 15(2), 145.
- Rodionova, V., Shvatchkina, L., Mogilevskaya, G., Bilovus, V., & Ivashova, V. (2020). Preserving the socio-cultural traditions of rural areas in the social practices of youth. *E3s Web of Conferences*, 210, 14005.
- Rusdiana, E. (2023). Filosofi penyelesaian perkara percobaan pembunuhan melalui kearifan lokal pada masyarakat Indonesia. *Journal Justiciabelen (Jj)*, 3(1), 14.
- Saputra, E., Zuhriyandi, Z., Munawarah, A., Shalehatun, N., Maharani, N., Widia, L., ... & Nisa, H. (2023). Pendampingan pelestarian budaya dan nilai-nilai kearifan lokal pada kenduri pasca panen raya. *Catimore Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 124-132.
- Sha, Y., & Fu, Q. (2018). Subjectivity of the people in practice and means to actualize a new socialist culture in rural China: An ethnographic study of drama in Shaanxi's rural regions in the 1960s. *Inter-Asia Cultural Studies*, 19(1), 72-86.
- Shafiyah, F., Damayanti, C., Hidayat, S., & Wardita, Y. (2022). Supportif edukatif berbasis keluarga berhubungan dengan penurunan fungsi kognitif pada lansia. *Wiraraja Medika Jurnal Kesehatan*, 12(1), 34-40.
- Tagowa, W. (2015). From mystification to 'cultural openness': Gearing local communities for 'tangible and intangible' rural tourism development among the Bwatiye, North-Eastern Nigeria.
- Tambunan, R. (2023). Kepercayaan Parmalim dalam relasi agama dan budaya. *DeCive*, 3(12), 473-442.
- Tampake, T., & Katampuge, J. (2022). Sakralitas kue adat Tamo untuk inklusivitas keagamaan masyarakat di Sanger, Sulawesi Utara. *Indonesian Journal of Religion and Society*, 4(2), 69-79.
- Taufiq, A., Rosyad, R., & Kuswana, D. (2023). Dampak tradisi sedekah bumi terhadap kerukunan umat beragama di Blitar, Jawa Timur. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 3(1), 117-130.
- Zaenuddin, Z. (2020). Nilai-nilai pendidikan perkawinan adat masyarakat Sasak. *Jurnal Penelitian Tarbawi Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 5(2), 15-31.
-